

## IMPLEMENTASI LAGU DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN

### *THE USE OF SONGS IN THE TEACHING OF LISTENING IN GERMAN*

Oleh: faldi armando sudiro, jurusan pendidikan bahasa jerman, fbs uny  
[faldias94@gmail.com](mailto:faldias94@gmail.com)

#### **Abstrak**

Karya tulis ini bertujuan untuk (1) menjelaskan lagu sebagai media belajar bahasa Jerman (2) mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan lagu. (1) Langkah-langkah keterampilan menyimak bahasa Jerman menggunakan lagu, (a) memutar lagu *Morgens früh um sechs*, (b) peserta didik mendengarkan dan diberikan teks lagu yang tidak lengkap, (c) lalu lagu diperdengarkan sebanyak tiga kali, (d) peserta didik mengisi kata yang hilang pada teks lagu tersebut, (e) Peserta didik mendiskusikan teks lagu tersebut, (f) pendidik memberikan pertanyaan seputar lagu, (g) pendidik bersama peserta didik berdiskusi dan menyimpulkan bersama hasil diskusi. (2) Lagu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya, (a) proses pembelajaran menarik, interaktif, dan menyenangkan, (b) mengurangi rasa tegang dan takut salah peserta didik, (c) media ini praktis, (d) materi mudah terserap dan dihafal. Kekurangannya, (a) membutuhkan persiapan sesuai materi ajar, (b) kondisi kelas kurang kondusif, (c) peserta didik akan kebingungan mengerjakan tugas jika kurang memahami materi ajar sebelumnya, (d) tidak semua peserta didik mau bernyanyi.

Kata kunci: Implementasi Lagu, Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

#### **Abstract**

*This research aimed at (1) explaining song as a media to learn German, and (2) describing the advantages and disadvantages using Songs for teaching and learning German. (1) Steps of learning German listening skill by using song, (a) played "Morgens früh um sechs" song, (b) students listened and were given an incomplete song-text, (c) then played the song three times, (d) students filled the incomplete song-text, (e) students discussed the song, (f) teacher asked questions about the song, (g) teacher and students discussed the song and concluded together the results from discussions. (2) Song has advantages and disadvantages. Advantages, (a) learned more fun, interactive, and interesting, (b) decreasing tense and afraid to make mistake, (c) an appropriate media, (d) it's easy to memorize. Disadvantages, (a) preparation needed to be adapted with the subject, (b) the class is uncondusive, (c) the student getting confused when they don't understand about the subject before, (d) not all of the student want to sing.*

*Keywords: The Use of Songs, The Teaching Of Listening In German*

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan alam sekitarnya, terutama dengan manusia. Manusia dapat memikirkan, mengelola dan memberdayakan segala potensi untuk kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi,

bahasa berpotensi sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan baik di bidang akademis, maupun di lingkungan masyarakat. Melihat hal itu, semakin terasa bahwa fungsi dan peran bahasa sangatlah besar bagi kehidupan manusia. Begitu juga dengan peran bahasa asing.

Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing telah membawa paradigma baru terhadap perkembangan pengajaran bahasa asing di Indonesia. Sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Jerman di Indonesia, maka bahasa Jerman diajarkan kepada peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang diajarkan, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa, keempat keterampilan tersebut saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan. Keempat keterampilan ini saling berhubungan satu sama lain, misalnya keterampilan membaca memberikan kontribusi kepada keterampilan berbicara, keterampilan menyimak bisa memberikan kontribusi kepada keterampilan menulis ataupun sebaliknya.

Keterampilan menyimak (*Hörverstehen*) merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Jerman. Dalam kegiatan menyimak, pemahaman terhadap sebuah teks lisan yang didengarkan sangat penting, agar penyimak dapat menemukan makna dari teks lisan yang didengarkan tersebut. Pemahaman makna kata-kata yang didengar secara tepat merupakan prasyarat yang diperlukan untuk menyimak agar dapat memahami maksud dari teks lisan yang didengarkan.

Namun dalam kenyataannya di lapangan, kemampuan menyimak bahasa Jerman peserta didik kurang. Hal ini terjadi karena bahasa

Jerman merupakan bahasa asing yang baru mereka pelajari. Selain itu, peserta didik juga masih kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman yang mereka dengar, karena penguasaan kosakata dan pemahaman peserta didik terhadap makna kalimat kurang, sehingga diperlukan waktu lama untuk memahami makna dari teks lisan tersebut.

Masalah inilah yang peneliti temukan selama masa kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 5 Purworejo. Dalam sebuah situasi pembelajaran bahasa Jerman di kelas, pendidik sering menggunakan media papan tulis dan spidol saja, meskipun pendidik mempunyai media yang lain. Media yang dimiliki oleh pendidik bahasa Jerman SMAN 5 Purworejo berupa CD pembelajaran bahasa Jerman dan gambar. Namun demikian media tersebut belum digunakan secara maksimal oleh pendidik.

Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Karena ketika pembelajaran itu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, maka materi-materi yang dipelajari akan sangat mudah diterima dan dimengerti dengan baik. Untuk itu seorang pendidik dituntut memiliki kreativitas untuk mencari strategi-strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan yang pada akhirnya mendapatkan hasil yang diharapkan. Salah satu cara menciptakan suasana yang menyenangkan yakni, pendidik menyajikan materi dengan menggunakan media-media yang dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar dari para peserta didik.

Salah satu media yang cocok dalam membangkitkan minat belajar adalah “*lagu*”. Melalui lagu suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan menyenangkan, sehingga tidak membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dari uraian di atas maka perlu dideskripsikan lebih lengkap lagi mengenai lagu dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Dommel dan Sacker (1986: 11) menyebutkan bahwa penggunaan nyanyian dan musik rock memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran bahasa asing, karena lagu dapat menyentuh emosi pendengar. Melalui lagu pembelajar dapat ikut berpartisipasi lebih aktif dan mengembangkan sensibilitas, pengalaman serta kreativitasnya dalam pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas dalam lagu terdapat dua unsur yaitu nyanyian dan musik.

Lagu termasuk ke dalam media audio, karena merupakan hal atau sesuatu yang berkaitan dengan indera pendengaran dan merupakan salah satu alat bantu dalam menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada peserta didik secara audio. Lagu dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk berbagai macam disiplin ilmu, karena lagu sangat efektif untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas maka penulis mengangkat judul “Implementasi Lagu dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman” sebagai sebuah kajian problematika yang akan disajikan pada Ringkasan Tugas Akhir bukan Skripsi ini.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam mempelajari bahasa, karena menyimak tidak hanya untuk memperoleh informasi, namun juga untuk memperluas pengetahuan. Menyimak juga bermakna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan oleh orang lain. Nieweder via Seidl (2009: 5) menjelaskan sebagai berikut.

*Das Hörverstehen ist ein aktiver mentaler Prozess: Laute und Geräusche werden aufgenommen und in Einheiten [...] segmentiert, denen dann Bedeutung zugewiesen wird. Neben das Gesagte tritt dabei immer auch das Gemeinte, d.h der Hörer muss interpretieren. [...] Der Hörer {ist} stets bemüht, die Daten und Informationen des Textes mit seinen Wissenstrukturen abzugleichen und auf diese Weise Sinn zu konstruieren.*

Kutipan di atas mengandung pengertian bahwa menyimak adalah proses mental yang aktif: nada dan bunyi diterima dan dibagi menjadi kesatuan-kesatuan yang memiliki makna masing-masing. Di samping dari yang dikatakan juga termasuk penting apa yang dimaksudkan, artinya pendengar harus menginterpretasikan apa yang didengar. Pendengar selalu berusaha untuk menyamakan data dan informasi dengan pengetahuannya dan membangun makna.

Clark dan Clark (via Pintamtiyastirin, 1983:10), membedakan menyimak dalam pengertian sempit dan pengertian luas. Menyimak dalam arti sempit mengacu pada proses mental pendengar yang menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara, menggunakan bunyi itu untuk menyusun penafsiran tentang apa yang disimaknya. Kemudian menyimak dalam pengertian luas menunjuk pengertian bahwa

penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan ia juga berusaha melakukan apa yang dimaksudkan oleh si pembicara.

Dahlhaus dan Wiemer (via Wiemann 2009: 18-19) mengungkapkan jenis-jenis menyimak sebagai berikut.

- 1) *Globales Hören, d.h, der Lerner muss nicht alles verstehen, nur das wichtigste, also die zentralen Informationen eines Textes.*
- 2) *Selektives Hören: selektives Hören konzentriert sich auf einzelne, möglichst wichtige Informationen aus Texten, z.B: Daten, Namen, Zahlen.*
- 3) *Detailliertes Hören: beschreibt das Hören eines ganzen Textes im Detail.*

Kutipan di atas berarti bahwa jenis-jenis menyimak dibagi menjadi tiga: 1) Menyimak global: peserta didik tidak harus memahami semuanya, hanya yang penting dan pusat informasi dari suatu teks. 2) Menyimak selektif: fokus pada informasi penting dan khusus dari sebuah teks, contohnya: tanggal, nama, angka. 3) Menyimak detail: menyimak yang berkonsentrasi pada seluruh isi teks secara detail.

Untuk mempermudah penyampaian pembelajaran menyimak, maka hendaknya pendidik mempersiapkan langkah-langkah apa yang bisa dilakukan di kelas. Dahlhaus (via Wiemann, 2009: 31-33) menjelaskannya dalam tiga tahap sebagai berikut.

1) *Aufgaben vor dem Hören: Assoziogramme, Visuelle Impulse, Akustische Impulse, Besprechung des Themas, Vorgabe von Schlüsselwörtern, Arbeit mit Satzkarten, Zuordnungsübungen, Vorsprechen einer vereinfachten Version des Hörtextes, Besprechung eines Lesetextes mit ähnlicher Thematik, und Phonetische Vorentlastung.*

2) *Aufgaben während des Hörens: Multiple-choice, Richtig-falsch ankreuzen, Ja-nein ankreuzen, Stichwortartiger Beantworten von globalen Fragen, Einzelne Informationen in*

*Raster eintragen, Hören und etwas vervollständigen (z.B. fehlende Angaben in einer Tabelle, Lückentexte), Hören und etwas passend zuordnen (z.B. Bilder von Personen und deren Namen), Hören und etwas in die richtige Reihenfolge bringen (z.B. Bildgeschichte), Hören und etwas raten, z.B. Hörtext beschreibt einem Beruf, den der Lerner erraten muss, Hören und etwas einzeichnen (z.B. Wegbeschreibung in einen Stadtplan einzeichnen), Hören und Anweisungen ausführen (z.B. Sprecher sagt "Levez-vous" und die Schüler stehen von ihren Stühlen auf).*

3) *Aufgaben nach-dem Hören: Klären von Verständnisproblemen inhaltlicher sowie sprachlicher Art, Korrektur der in der Hörphase durchgeführten Übungen, Diskussion zum Thema des Hörtextes, Zusammenfassung des Textinhalts.*

Kutipan di atas mengandung pengertian bahwa latihan-latihan dalam pembelajaran menyimak dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut.

1. Latihan sebelum menyimak adalah kegiatan yang memungkinkan sebelum latihan menyimak dilaksanakan. Adapun aktivitas ini dilatihkan pendidik untuk memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan cara memperkenalkan tema yang akan dibahas berupa assosiogram, rangsangan visual (gambar, video, dll), rangsangan akustik (musik), pemberian kata kunci, permainan dengan kartu, latihan menyusun, pemberian teks bacaan dengan tema sejenis atau konsentrasi pada fonetik.
2. Latihan selama menyimak bertujuan agar peserta didik dapat mengambil informasi yang diberikan. Adapun aktivitas yang bisa dilakukan antara lain adalah dengan menjawab latihan pilihan ganda, menyilang benar atau salah dan ya atau tidak, menjawab dengan kata kunci dari pertanyaan global, memasukkan informasi tunggal ke dalam raster, menyimak dan melengkapi sesuatu

(contoh; keterangan dalam table dan teks rumpang), menyimak dan mencocokkan sesuatu (contoh: cerita bergambar), menyimak dan menebak sesuatu (contoh: gambar orang dan namanya), menyimak dan menyusun urutan yang benar (contoh: cerita bergambar), menyimak dan menebak sesuatu (contoh: teks menyimak berisi deskripsi sebuah profesi yang harus ditebak oleh peserta didik), menyimak dan manandai sesuatu (contoh: menandai deskripsi jalan pada peta kota), menyimak dan melaksanakan instruksi, contoh: pembicara mengatakan “*Levez-vous*” (berdiri) dan peserta didik berdiri dari tempat duduknya.

3. Latihan setelah menyimak pada umumnya dilatihkan untuk mencari tahu seberapa besar informasi yang berhasil diterima peserta didik selama latihan menyimak. Hal-hal yang bisa dikerjakan antar lain menjelaskan masalah pemahaman baik dari segi isi maupun grammatik, mengoreksi latihan yang telah dilaksanakan pada fase menyimak, mendiskusikan tema teks menyimak, meringkas isi teks.

Suatu proses belajar mengajar memerlukan media atau alat untuk mendukung proses pembelajaran guna menarik perhatian peserta didik. Salah satu media yang diduga dapat menarik perhatian peserta didik adalah media *audio* yaitu lagu. Lagu termasuk ke dalam media audio karena lagu merupakan hal atau sesuatu yang berkaitan dengan indera pendengaran.

Lagu sangat baik digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek berbahasa, salah satunya adalah melatih keterampilan menyimak.

Lazanov (via De Porter dan Mike Hernacki 2003:72) mengemukakan bahwa, “musik yang harmonis merupakan rangsangan terbaik bagi perkembangan otak. Saat mendengar musik, lirik lagu akan merangsang otak kiri dan melodinya akan merangsang otak kanan”.

Dalam pembelajaran dengan lagu, pendidik hendaknya mempertimbangkan jenis nyanyian atau lagu apa yang sesuai dengan peserta didik. Hal ini penting diperhatikan agar peserta didik mempunyai motivasi, minat serta bersifat positif terhadap materi yang diajarkan. Ada beberapa kriteria dalam memilih lagu yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, antara lain sebagai berikut.

1. Musik dan irama sebuah lagu sebaiknya tidak mempengaruhi atau mendominasi pembelajar, karena hal ini dapat mengurangi pemahaman pembelajar terhadap lagu tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat menyulitkan peserta didik untuk dapat mengerti sebuah lagu adalah sebagai berikut.
  - o Musik pengiring (*background*) terlalu keras sehingga menutupi suara penyanyi.
  - o Lagu yang dinyanyikan secara cepat dan dibuat-buat.
  - o Dialek.
2. Perpaduan musik, irama, dan teks hendaknya serasi dan teks lagu ditonjolkan, sedangkan musik hanya berfungsi sebagai pengiring.
3. Teks lagu hendaknya jelas dan tidak terlalu sulit untuk dipahami serta mudah bagi peserta didik untuk ikut menyanyikan. Selain itu harus pula diperhatikan beberapa hal yang menyangkut peserta didik itu sendiri, yakni sebagai berikut.

- Taraf penguasaan bahasa asing yang dipelajarinya, tingkat pemula atau lanjutan.
- Usia pembelajar, remaja, atau dewasa, serta
- Minat peserta didik terhadap lagu-lagu tertentu.

Penggunaan nyanyian dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman tidak hanya menyangkut aspek menyimak, berbicara dan kosakata, melainkan juga struktur dan aspek budaya. Melalui nyanyian berbagai aspek budaya suatu negara dapat diperkenalkan. Dalam belajar bahasa asing penggunaan nyanyian atau musik memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan akhir dalam proses belajar mengajar, yakni kemampuan memahami bahasa asing tersebut baik dari segi struktur maupun kosa katanya. Latihan-latihan struktur dengan menggunakan nyanyian dapat membiasakan pembelajar menggunakan kata-kata atau ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kriteria pemilihan lagu maka dalam TABS ini saya memilih lagu "*Morgens früh um sechs*" sebagai materi pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Dalam pembelajaran melalui lagu suasana belajar di kelas lebih santai dan menyenangkan, sehingga dapat mengurangi ketegangan dan perasaan takut peserta didik untuk berbicara dan mengerjakan latihan-latihan. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, materi yang diajarkan mudah terserap dan dihafal, karena tanpa sadar mereka akan terus mengulanginya dengan menyanyikannya.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman dengan lagu adalah sebagai berikut.

1. Pendidik memutarakan lagu *Morgens früh um sechs* sebagai materi pelajaran.
2. Peserta didik mendengarkan lagu dan diberikan teks lagu yang tidak lengkap.
3. Lagu tersebut diperdengarkan tiga kali.
4. Peserta didik mengisi kata yang hilang pada teks lagu tersebut.
5. Peserta didik mendiskusikan teks lagu tersebut.
6. Pendidik menanyakan beberapa pertanyaan seputar lagu.
7. Terakhir adalah pendidik bersama peserta didik berdiskusi dan menyimpulkan bersama hasil diskusi tadi.

Proses belajar mengajar menggunakan lagu dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Sebagai bentuk konkrit dari penerapan lagu dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman di dalam kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pendahuluan**

- a. Membuka KBM dengan memberi salam. "Assalamu'alaikum Wr.Wb." "*Guten Morgen!*".
- b. Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman "*Wie geht es euch?*".
- c. Menjawab pertanyaan peserta didik, "*Es geht mir auch gut, danke!*".

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai cara menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

- b. Pendidik membahas materi yang akan diajarkan yaitu *Die Uhrzeit*.
- c. Pendidik meminta peserta didik membuka buku KD halaman 117 tentang *Uhrzeit*.
- d. Menjelaskan materi *Uhrzeit*.
- e. Pendidik memutar lagu yang sesuai dengan materi *Morgens früh um sechs* yang diajarkan.
- f. Pendidik membagi teks berisi lirik lagu yang tidak lengkap.
- g. Pendidik memutar kembali lagu tersebut dan meminta peserta didik untuk menyimak sambil mengisi bagian lirik lagu yang kosong.
- h. Setelah teks lagu tersebut sudah terisi, peserta didik diminta menyanyikan lagu bersama-sama.
- i. Peserta didik mendiskusikan isi dari lagu tersebut dengan diarahkan oleh pendidik.
- j. Pendidik menanyakan beberapa pertanyaan seputar lagu tersebut kepada peserta didik.
- k. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan bersama hasil diskusi tadi.
- l. Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada yang belum dimengerti.

### 3. Penutup

- a. Memberikan tugas kepada peserta didik yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
- b. Setelah kegiatan usai, pendidik menutup pelajaran dengan salam "*Auf Wiedersehen*".

Lagu dapat didesain sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik melalui pemilihan-pemilihan lagu yang sesuai dengan materi dan dimodifikasi oleh pendidik.

Lagu merupakan salah satu media yang cukup tepat dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman, karena media tersebut mampu memberikan motivasi belajar dan rasa

*Implementasi Lagu Dalam .... (Faldi Armando Sudiro) 7*  
gembira pada peserta didik. Hal tersebut tampak karena peserta didik dapat memahami, belajar serta berlatih tanpa rasa takut dan selalu aktif, sehingga pendidik juga akan lebih mudah dalam mengajarkan atau menyampaikan materi.

Lagu ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya ialah, 1) proses pembelajaran menarik, interaktif, dan menyenangkan, 2) mampu mengurangi rasa tegang dan takut salah peserta didik, 3) media ini praktis, 4) materi yang diajarkan mudah terserap dan dihafal, karena tanpa sadar mereka akan terus mengulanginya dengan menyanyikannya.

Apabila ada kelebihan, maka ada pula kekurangan. Lagu ini masih belum sempurna atau memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan lagu adalah membutuhkan persiapan agar sesuai dengan materi ajar, kondisi kelas yang kurang kondusif, kebingungan peserta didik jika kurang memahami materi sebelumnya, dan tidak semua peserta didik mau bernyanyi.

Adapun solusi untuk mengatasi tiap kekurangannya yakni sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan lagu yang dipilih dengan sebaik mungkin agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Ada baiknya sebelum memulai pelajaran pendidik mengkondusifkan kelas terlebih dahulu dan apabila ditengah pelajaran kembali kurang kondusif maka pendidik harus sigap mengatasinya dengan meminta perhatian peserta didik kembali.
- 3) Sebelum mengajarkan materi dengan lagu, pendidik menyinggung sedikit mengenai materi yang sebelumnya.

4) Apabila ada peserta didik yang tidak mau bernyanyi maka untuk mengatasinya pendidik langsung menanyakan alasannya kenapa tidak mau bernyanyi. Jika dalam kasus ini peserta didik mengatakan karena malu atau suaranya jelek, maka ada baiknya pendidik meyakinkan peserta didik untuk tidak usah malu karena mereka akan bernyanyi bersama-sama.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Salah satu cara agar materi pelajaran yang diajarkan itu menarik maka seorang pendidik harus mempersiapkan sebuah media pembelajaran yang dikemas kreatif dan inovatif. Melalui pembahasan yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwasanya peserta didik cenderung menyukai media pembelajaran yang berkaitan dengan kesenangan peserta didik.

### Saran

Penulis berkeyakinan bahwa dengan lagu, suasana pembelajaran bahasa Jerman di kelas dapat menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jerman peserta didik. Melalui lagu "*Morgens früh um sechs*" diharapkan dapat membantu peserta didik untuk belajar bahasa Jerman lebih baik.

Penulisan tugas akhir bukan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para pendidik bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman. Selain itu, tugas akhir ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat dan motivasi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian serupa. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya Pendidik lebih menyesuaikan media belajar dengan karakter peserta didik

agar tercapai proses belajar mengajar yang lebih efektif.

2. Sebaiknya dilakukan penelitian terhadap TABS ini supaya tercapai data yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clark, Herbert H. and Eve V. 1977. *Psychology and Language: an Introduction to psycholinguistics*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Dommel, Hermann dan Ulrich Sacker. 1986: 11. *Lieder und Rock im Deutschunterricht*. München: Goethe-Institut.
- De Porter, Bobby and Mike Hernacki. 2003. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Seidl, Linda. 2009. *Hörverstehen in Theorie und Praxis*. Nordenstedt Germany: GRINVerlag.
- Wiemann, Beatrice. 2009. *Evaluation und Verbesserungsvorschläge für Hörverstehensaufgaben im Anfängerunterricht der Erwachsenenbildung*. Chemnitz: Philosophische Fakultät.



**Biodata**

**Nama** : Faldi Armando Sudiro  
**NIM** : 11203244024  
**Jurusan** : Pendidikan Bahasa  
Jerman  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni  
**Universitas** : Universitas Negeri  
Yogyakarta  
**Alamat Asal** : Muara Bulian,  
Batanghari, Jambi  
**Lama Tugas Akhir** : 10 Bulan  
**No. HP** : 081539948004  
**E-Mail** : faldias94@gmail.com